

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil dari objek yang diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono bahwa karakteristik penelitian kualitatif meliputi:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawan dari eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data di balik yang teramati)⁴⁴

Selain penelitian lapangan, peneliti juga menggunakan penelitian pustaka. Penelitian pustaka yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengambil data dari buku-buku referensi atau literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai landasan atau dasar yang dapat memperkuat keabsahan penelitian dilapangan.⁴⁵

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Aladadio Kec. Aere Kab. Kolaka Timur. Adapun waktu penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan masalah penelitian, penulis melakukan penelitian selama dua bulan, terhitung setelah proposal ini diterima hingga terkumpulnya semua data yang dibutuhkan.

⁴⁴Sugiono, *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, R&D*, (Alfabeta, Bandung : 2007), h. 21-23

⁴⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research I*, (Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta: 1981), h. 4

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah pendapat-pendapat dari para toko adat dan toko masyarakat. Di samping itu pengambilan data dilakukan dari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti (penelitian pustaka) sebagai penunjang dari penelitian lapangan yang dilakukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sayuthi Ali, di dalam bukunya bahwa:

“Secara umum sumber data penelitian kualitatif ialah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah”⁴⁶ sedangkan jenis data dalam penelitian ini diklasifikasi kedalam dua jenis data yaitu:

- a. Data primer yaitu sumber data yang langsung dari nara sumber pada lokasi penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian pada penelitian ini. Dalam hal ini melalui informan yaitu tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.
- b. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, tetapi diperoleh dari studi kepustakaan seperti buku dan literatur lain yang berhubungan yakni dokumen-dokumen penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dalam situasi yang wajar (*natural setting*), informan dalam penelitian ini terdiri dari tokoh adat, tokoh

⁴⁶Sayuthi Ali, *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teori Dan Proses)*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2000), h. 63

masyarakat, tokoh agama, sebagai informan kunci dan pihak penyelenggara yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan tradisi sebagai informan tambahan apabila data yang diperoleh belum lengkap dan membutuhkan informasi tambahan. Alasan ditetapkan informasi tersebut karena. Pertama, tokoh adat merupakan orang pertama yang terlibat langsung dalam proses berlangsungnya tradisi tersebut, kedua, mereka mengetahui aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini, ketiga, mereka menguasai informasi yang akurat mengenai tradisi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini pengumpulan data dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan atau narasumber yang telah ditentukan.⁴⁷ yaitu teknik pengumpulan data primer dengan melihat secara langsung ke lapangan dan mendengar langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

“Peneliti langsung terlibat dan melakukan pengamatan secara seksama dan diteliti langsung ke lapangan”.⁴⁸ Melihat secara langsung suatu aktifitas yang berkaitan dengan peneliti serta memperoleh gambaran untuk mengungkap peristiwa dari suatu kejadian. Adapun yang akan diamati dalam peneliti ini

⁴⁷Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002), h. 135

⁴⁸Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1991), h. 280

adalah masyarakat yang melakukan tradisi mallippessang manu di Desa Aladadio Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yakni dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan terkait.⁴⁹

Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara bebas terpimpin atau bebas terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.⁵⁰

Peneliti mewawancarai secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi mallippessang manu dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mewawancarai masyarakat yang dianggap mengetahui masalah tradisi mallippessang manu.⁵¹

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan bertatap muka secara fisik dan bertanya-jawab dengan informan. Dengan metode ini penulis berperan sebagai piranti pengumpul data. Dalam berwawancara, penulis juga mencermati perilaku gestural informan dalam menjawab pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Penelaahan dokumentasi dilakukan khususnya untuk mendapatkan data-data dalam segi konteks. Meneliti dokumen-dokumen yang sudah ada

⁴⁹M.Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.193-194

⁵⁰Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h.85

⁵¹Wahdi Baktiar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 72

sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian terkait dengan tradisi mallippessang manu. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap catatan, foto-foto objek dan sejenisnya yang berkorelasi dengan permasalahan penelitian.

D. Teknik dan langkah analisis data

Analisis data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode analisis yakni menelaah pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber yakni wawancara yang dapat diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis selanjutnya.
2. Metode editing yakni melakukan reduksi data yang diperoleh dari penelaah awal dengan mengkaji berbagai data yang erat hubungannya dengan penelitian, kemudian dapat menjadi sebuah rangkuman.⁵²
3. Menyusun berbagai data dalam satu pokok, sehingga dapat menjelaskan hasil penelitian yang kemudian disusun secara sistematis melalui penafsiran-penafsiran rasional sehingga memperoleh kesimpulan.⁵³

E. Pengecekan Keabsahan data

Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir satu penelitian oleh karena itu perlu sesuatu teknik pemeriksaan data. Untuk memperoleh validitas tetap, penelitian menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

⁵²*Ibid, h., 78*

⁵³ Sugiono, *Penelitian Pendidikan, pendekatan Kualitatif, R&D*, (Bandung Alfabeta, 2007), h. 22

Pengecekan keabsahan data adalah dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan adanya perolehan data yang biasa, sebagai langka yang dilakukan adalah triangulasi data yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yakni:

- (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

Hasil perbandingan tersebut diharapkan ada kesamaan atau alasan terjadinya perbedaan.

2. Triangulasi teknik

“Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.⁵⁵

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

3. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang di dapat dengan metode interview sama dengan metode

⁵⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: kencana, 2008), h. 257

⁵⁵Sugiyono, *Kualitatif dan R dan D*, h. 247

observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda⁵⁶



⁵⁶Burhan Bungin, op.cit.,h. 258

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Aladadio

1. Sejarah berdirinya Desa Aladadio

Desa Aladadio adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Aere. Awalnya hanya sebuah dusun yang berada di Desa Aere, karena pertumbuhan penduduk semakin meningkat, maka muncul gagasan pembentukan Desa pemekaran yaitu pemekaran Desa Aladadio, nama Aladadio berasal dari bahasa Tolaki yang berarti Lumbung padi yang banyak. Desa Aladadio merupakan Desa Pemekaran dari Desa Aere pada tahun 1998 yang saat itu masih berkedudukan di Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka. Pada tahun 2001, Desa Aladadio berkedudukan di Kecamatan Lambandia yang merupakan Kecamatan pemekaran dari Kecamatan Ladongi dan pada tahun 2012, Desa Aladadio berkedudukan di Kecamatan Aere yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Lambandia.

Desa Aladadio Selama ini telah berganti pucuk kepemimpinan sebanyak 2 (dua) kali, yaitu pada periode tahun 1998-2000 Desa Aladadio dipimpin oleh Bapak H. Hasyim sebagai pelaksana Kepala Desa kemudian selanjutnya periode tahun 2001-2005, beliau terpilih sebagai Desa Devinitif. Pada periode tahun 2006-2012, Desa Aladadio dipimpin oleh Bapak Syamsuddin sebagai Kepala Desa Devinitif, Kemudian selanjutnya pada tahun 2012, beliau terpilih kembali sebagai Kepala Desa Devinitif sampai pada saat ini. Selanjutnya Desa